

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
BERBANTU EDMODO UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK PAB 8
SAMPALI TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

ERWINDA ERINSA PUTRI

1302070032



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Erwinda Erinsa Putri. NPM: 1302070032. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada materi Jurnal Umum.

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 dan apakah ada peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo Kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini adalah Tes dan Observasi dengan sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali yang berjumlah 28 orang.

Kesimpulan yang diperoleh adalah dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, meningkat yang berakibat pada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa pada setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo, dimana pada kondisi awal tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 42,86%, kemudian pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14%, dan meningkatkan pada siklus II menjadi 82,14%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Edmodo, Hasil Belajar Akuntansi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk **Ayahanda Abd. Manaf Bancin dan Ibunda Ida Rosni Berutu** yang tercinta yang telah membimbing penulis dengan kasih sayang, doa serta bantuan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak **Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution , S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd, M.Pd** selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Marnoko S.Pd, M.Pd** selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
- Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bapak **Toto Suryanto S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
- Bapak **Boiman S.Pd** selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga adik-adik

kelas X AK SMK PAB 8 Sampali yang telah bersedia menjadi objek penelitian.

- Adikku Tercinta **Miranti Adelia Afda** dan **Ramadhani Afda** yang turut memberikan doa serta dukungan yang tidak pernah henti-hentinya sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- Untuk **Bripda Arya Prasetyo Novianda**, terimakasih telah banyak memberikan dukungan, semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Buat sahabatku tersayang **Deli Yanti Simbolon S.Pd, Ervina Gunsu S.Pd, Aisah S.Pd, Rusmiani S.Pd, Irma Septia Ningsih S.Pd, Sahifatul Karami S.E, Eni Parwati S.E, Linda Wati S.E** yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
- Teruntuk Adik-adik yang ada di Ampera 5 31 B dan Seluruh teman-teman stambuk 2013 program studi pendidikan Akuntansi, teman satu perjuangan dalam menyusun proposal khususnya kelas A Pagi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Erwinda Erinsa Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Hakikat Model pembelajaran	7
2. Pengertian Media Edmodo.....	12
3. Hasil Belajar Akuntansi	18
4. Materi Pembelajaran	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	43
1. Profil Sekolah	43
2. Visi dan Misi Sekolah	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Kondisi Awal	45
2. Deskripsi Siklus I	47
3. Deskripsi Siklus II	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Koseptual	25
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	31
Diagram 4.1 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I	75
Diagram 4.2 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II.....	76
Diagram 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test.....	77
Diagram 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pos Test Siklus I..	78
Diagram 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pos Test Siklus II..	79
Diagram 4.6 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali.....	2
Tabel 2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ..	10
Tabel 2.2	Mekanisme Debet dan Kredit	21
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Langkah-langkah Penelitian Siklus I.....	35
Tabel 3.3	Langkah-langkah Penelitian Siklus II	36
Tabel 3.4	Kisi-kisi Tes Siklus I.....	38
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Tes Siklus II.....	38
Tabel 3.6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	39
Tabel 4.1	Tingkat Hasil Belajar Pre Test	46
Tabel 4.2	Hasil Belajar Pos Test	50
Tabel 4.3	Hasil Observasi Visual Activities	51
Tabel 4.4	Hasil Observasi Oral Activities.....	52
Tabel 4.5	Hasil Observasi Listening Activities.....	53
Tabel 4.6	Hasil Observasi Writing Activities	53
Tabel 4.7	Hasil Observasi Mental Activities.....	54
Tabel 4.8	Hasil Observasi Emosional Activities.....	55
Tabel 4.9	Hasil Observasi Saling Ketergantungan.....	56
Tabel 4.10	Hasil Observasi Kecepatan Menjawab Soal.....	56
Tabel 4.11	Observasi Aktivitas Kelas	58
Tabel 4.12	Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I	59
Tabel 4.13	Hasil Belajar Post Test Siklus	64

Tabel 4.22 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	71
Tabel 4.23 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.24 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2** Silabus
- Lampiran 3** RPP Siklus I
- Lampiran 4** RPP Siklus II
- Lampiran 5** Soal Pre Test
- Lampiran 6** Kunci Jawaban Pre Test
- Lampiran 7** Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 8** Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 9** Jawaban Post Test Siklus I
- Lampiran 10** Jawaban Post Test Siklus II
- Lampiran 11** Daftar Nilai Pre Test
- Lampiran 12** Daftar Nilai Post Test Siklus I
- Lampiran 13** Daftar Nilai Post Test Siklus II
- Lampiran 14** Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- Lampiran 15** Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 16** Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 17** K-1
- Lampiran 18** K-2
- Lampiran 19** K-3
- Lampiran 20** Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 21** Surat Pernyataan
- Lampiran 22** Surat Berita Acara Seminar

Lampiran 23 Surat Riset

Lampiran 24 Surat Balasan Riset

Lampiran 25 Surat Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung optimal. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal harus memperhatikan kesiapan guru dalam mengajar dan dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Di mana guru harus mampu melihat kesiapan siswa dalam belajar dan keterlambatan siswanya serta memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga dengan pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif yaitu adanya suatu interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Keadaan kelas yang aktif ini juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar.

Selama pengamatan pra riset yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali pada tanggal 4 November 2016, dari jam 10.00-13.00 WIB, masih banyaknya siswa yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran serta dilihat dari keterlambatan siswa yang masih banyak terlambat, dan pada materi jurnal umum, model pembelajaran masih menggunakan model yang monoton. Kebanyakan guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan model konvensional atau model yang monoton. Kegiatan belajar-mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran

digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan guru mata diklat Akuntansi di SMK PAB 8 Sampali yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian, hasil belajar Akuntansi siswa masih rendah. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X hanya 12 orang dari 28 siswa yang mencapai KKM, sementara standar minimal ketuntasan belajar harus mencapai nilai 75.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa SMK PAB 8 Sampali Kelas X
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	12	42,86 %	Tuntas
2	< 75	16	57,14%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK PAB 8 Sampali

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena tidak adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran, dan pemilihan media yang kurang tepat membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa, yaitu ceramah. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran konvensional dan monoton. Penggunaan model pembelajaran konvensional dan monoton ini menjadikan siswa tidak

aktif. Kegiatan mengajar dalam pembelajaran konvensional cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi menjadi lebih baik. Selain guru harus menguasai bahan materi yang akan diajarkan, guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya sendiri dengan cara meneliti dan menemukan suatu konsep dan mengetahui konsep yang kurang dipahami. Untuk mengatasi masalah tersebut di butuhkan media pembelajaran dimana menjadi fasilitator dan juga sebagian penjelasan terhadap suatu materi yang diberikan oleh guru dan dapat menyakinkan guru dan peserta didik lainnya dengan penjelasannya. Penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat membangkitkan hasil belajar siswa agar merasa tertarik pada bidang studi akuntansi dan merasa senang mempelajarinya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian:

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam belajar yang kurang.
2. Kesiapan siswa dalam belajar dan keterlambatan masuk kelas yang masih banyak.
3. Dari hasil pengamatan pra riset di SMK PAB8 Sampali pada tanggal 4 November 2016, dari jam 10.00-13.00 WIB, pada materi jurnal umum, model pembelajaran masih menggunakan model yang monoton.
4. Hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali rendah.
5. Kurangnya interaksi belajar-mengajar antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah:

1. Media dalam penelitian ini adalah media Edmodo.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum di kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo pada kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo pada pokok bahasan Jurnal Umum siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu edmodo di kelas X SMK PAB 8

Sampai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

2. Bagi Sekolah

Menjadikan salah satu pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran ini untuk menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantu Edmodo dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Suyanto (2013 : 135), mendefinisikan :

Model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in class room or tutorial setting and to shape instructional material*. (sesuatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran).

Menurut Soekamto (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan :

Model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Rusman (2011:133) mengemukakan :Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dipilih atau digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran. Dengan demikian guru harus menyusun model pembelajaran sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Tetapi sebelum menyusun model pembelajaran yang akan digunakan, guru

terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran karena melalui tujuan yang jelas dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran berhasil dilakukan.

Sund dalam Roestiyah (1998 : 22) mengemukakan, *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Menurut Hosnan (2014 : 280), mengemukakan :

Discovery adalah model pengajaran yang dikembangkan berdasarkan kepada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan konstruktivisme. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014 : 281), mengemukakan *belajarpenemuan* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa manipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan , merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran .

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Menurut Hosnan, (2014:287) Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan *Discovery Learning* menurut Hosnan, (2014:287) adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- d. Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dirinya.
- e. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- f. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- i. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
- j. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- k. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- l. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

b. Kekurangan Model *Discovery Learning*

- a. Pelaksanaan *discovery* memerlukan waktu yang lama dan usaha yang tinggi dari siswa;
- b. Siswa yang tidak memiliki kesadaran dan usaha yang tinggi cenderung gagal dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Pengetahuan diperoleh dalam proses dan waktu yang lama, padahal siswa menginginkan pengetahuan yang diperoleh dengan cepat.

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Markaban dalam Hosnan (2014 : 285), agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak sah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah kearah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisi yang dilakukan.
- d. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya..
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Guru	Siswa
a) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa yang dibuat jauh sebelum proses pembelajaran dimulai.	a) Siswa dalam kelompok menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diberikan guru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan proses ini membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.
b) Guru mempersiapkan siswa untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar penemuan	b) Siswa dalam kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan.
	c) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang

<ul style="list-style-type: none"> c) Guru mengusahakan saran, bimbingan dan sumber belajar yang memadai untuk proses pembelajaran penemuan. d) Guru memeriksa hasil perkiraan siswa, penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa e) guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> dilakukan. d) Siswa menyusun kembali hasil pemeriksaan konjektur. e) Siswa melakukan latihan yang berkaitan dengan materi yang ditemukan
---	--

Sesuai dengan variasi dan produk di atas maka pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Siswa terlibat aktif dalam penemuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pemecahan masalah atau hasil abstraksi sebagai objek budaya. Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri. Pembelajaran ini dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa., siswa dibagi dalam kelompok kecil, guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, dan ahli matematika. Dan melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

2. Pengertian Media Edmodo

Menurut Shelly (2001 : 6-54) mengatakan edmodo adalah jejaring sosial pribadi bagi guru dan siswa dengan platform sosial yang aman.

Menurut Wankel (2011 : 24) menjelaskan bahwa edmodo adalah jejaring sosial dan layanan micro blogging yang di desain khusus untuk dunia pendidikan, yang dapat dioperasikan seperti layaknya Twitter. Dengan membatasi jalan akses ke ruang khusus atau grup, guru dan siswa dapat saling mengirim catatan, link, berkas, pengumuman, tugas dan bertukar informasi di lingkungan yang aman.

Menurut A. Purcell (2012 : 6-45) mengatakan edmodo adalah website yang dapat dijadikan sebuah wadah atau forum diskusi oleh kaum pembelajar yang memiliki tampilan latar seperti Facebook atau Myspace. Penggunaan edmodo dapat membuat profil dan berbincang dengan orang lain yang terhubung ke website tersebut. Selain itu siswa juga dapat meminta informasi kepada guru tentang nilai atau tugas, dan guru dapat mengunggah nilai siswa dan tugas di dalam web tersebut.

2.1 Manfaat Edmodo Untuk Pembelajaran

Edmodo mempunyai beberapa manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Edmodo merupakan wahana komunikasi dan diskusi yang sangat efisien untuk para guru dan murid.

- b. Dengan edmodo, siswa satu dengan siswa lainnya dapat dengan mudah berinteraksi dan berdiskusi dengan pemantauan langsung dari guru.
- c. Selain itu, edmodo mempermudah komunikasi antara guru, murid sekaligus orangtua murid.
- d. Sebagai sarana yang tepat untuk ujian dan kuis.
- e. Sebagai sarana untuk mengembangkan materi yang lebih luas.
- f. Guru dapat memberikan bahan ajar seperti, pertanyaan, foto, video, pembelajaran kepada murid dengan mudah. Selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- g. Dengan adanya edmodo, guru, orangtua murid dapat memantau kegiatan belajar anaknya dengan mudah. Mempermudah guru dalam memberikan materi dan tugas kapa dan dimana saja.

2.2 Fitur-fitur Yang Terdapat Pada Edmodo

Terdapat banyak sekali fitur-fitur yang ditawarkan edmodo untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut fitur-fitur yang terdapat pada edmodo:

1. Polling adalah salah satu fitur yang hanya dapat digunakan oleh guru. Fitur ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai hal tertentu.
2. Gradebook adalah fitur ini mirip catatan nilai siswa dengan fitur ini guru dapat memberikan nilai kepada siswa secara manual maupun otomatis.

3. Quis adalah fitur ini hanya dapat dibuat oleh guru, sedangkan siswa tidak mempunyai akses untuk membuat quis. Mereka hanya bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
4. File dan link adalah fitur ini berfungsi untuk mengirimkan note dengan lampiran file dan link. Biasanya file tersebut berekstensi. Doc, ppt pdf dan lainnya.
5. Library dengan fitur ini guru dapat mengunggah bahan ajar seperti materi, presentasi, gambar, video, sumber referensi dan lain-lain.

2.3 Kelebihan Media Edmodo

1. User Interface. Mengadaptasi tampilan seperti facebook, secara sederhana edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun.
2. Compatibility. Edmodo mendukung preview berbagai jenis format file seperti: pdf, pptx, html, swf dan sebagainya.
3. Aplikasi. Edmodo tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan PC (laptop/dekstop) tetapi juga bisa diakses dengan menggunakan gadget berbasis Android OS.

2.4 Kekurangan media Edmodo

1. Social media. Edmodo tidak terintegrasi dengan jenis sosial media apapun, seperti facebook, twitter, atau google plus. Padahal pada saat sekarang ini, hampir setiap website terintegrasi dengan media sosial supaya

penggunanya dapat berbagi (sharing). Lagipula orang Indonesia lebih familiar mengetik kata facebook.com dari pada edmodo.com

2. Language. Penggunaan bahasa program yang masih berbahasa Inggris sehingga terkadang menyulitkan guru dan siswa.
3. Video conference belum tersedia. Hal ini cukup penting untuk berinteraksi dengan siswa jika guru tidak bisa hadir secara langsung di ruang kelas.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Edmodo

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menemukan penemuannya sendiri. Dimana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Sedangkan media edmodo adalah jejaring sosial pribadi bagi guru dan siswa dengan platform sosial yang aman. Didesain khusus untuk dunia pendidikan, yang

dapat dioperasikan seperti layaknya Facebook. Dengan membatasi jalan akses ke ruang khusus atau grup, guru dan siswa dapat saling mengirim catatan, link, berkas, pengumuman, tugas dan bertukar informasi di lingkungan yang aman.

Jadi dapat saya simpulkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media edmodo adalah suatu proses pembelajaran dimana guru dalam penerapan model ini secara teknisnya guru dapat membantu

siswanya dalam belajar yang mana di dalam model pembelajaran ini guru akan membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dimana siswa akan belajar penemuan, sedangkan guru hanya akan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Kemudian guru akan memberikan penjelasan tentang edmodo dimana siswa bisa mendapatkan materi di grup yang dibuat oleh guru didalam media edmodo tersebut dan siswa akan menemukan materi yang akan dibahas untuk hari ke depannya, siswa dapat belajar dirumah menggunakan konsep materi yang telah diberikan guru dalam media edmodo tersebut. Setelah siswa tersebut menerima materinya maka saat mata pelajaran siswa akan di tanya oleh guru apa yang sulit dalam materi itu, jika siswa tidak mengerti maka guru akan menjelaskan kepada mereka.

Kurinasih dan Sani (2014 : 64) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran melalui serangkaian data atau informasi yang disajikan tidk dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu edmodo adalah suatu proses pembelajaran dimana guru dalam penerapan model ini secara tekniknya guru dapat membantu siswanya dalam belajar yang mana di dalam model pembelajaran ini guru akan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, siswa akan menanyakan tentang materi yang belum mereka mengerti yang telah diupload diaplikasi edmodo dalam grup yang telah dibuat oleh guru. Kemudian setelah siswa bertanya tentang materi yang

akan dibahas maka guru akan menjelaskan kepada siswa secara rinci. Setelah siswa tersebut mendapatkan penjelasan dari guru maka seorang siswa akan dapat mengetahui sejauh mana bahan ajar yang diajarkan oleh guru dapat dikuasainya dan siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri.

3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Edmodo Dalam Pembelajaran Akuntansi

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan hari kedepannya, kemudian diinformasikan kepada siswa melalui aplikasiedmodo yang telah diupload di grup Accounting.
2. Mintalah siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis materi yang diberikan guru dalam aplikasi edmodo tersebut dirumah.
3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) tersebut dirumah.
4. Setelah itu besoknya guru akan bertanya kepada siswa apa yang tidak mereka mengerti dari konsep materi tersebut.
5. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.

6. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya..
7. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

4. Hasil Belajar Akuntansi

Perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Menurut Sudjana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sardiman (2010: 20) mengatakan bahwa pengertian belajar ada dua, yaitu:

1. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.
2. Dalam pengertian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Hamalik (2011: 36), mengemukakan :

belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Proses yang dimaksud berupa transformasi nilai-nilai positif pada siswa. Yakni nilai-nilai positif pada siswa, yakni nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pengetahuan dan teknologi. Agar proses transformasi nilai-nilai tersebut dapat menjadi milik siswa, maka dibutuhkan sebuah lingkungan belajar-mengajar yang baik.

Menurut Slameto (2010: 7) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dicapai siswa adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah proses belajar-

mengajar”. Jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan tertentu. Kemampuan yang dicapai ini diperoleh setelah melalui proses. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi.

Disekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Apabila yang dipelajari akuntansi, maka perubahan atau hasil yang dicapai itu adalah hasil belajar akuntansi. Menurut Dwi Harti (2008 :05)”Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut”. Sedangkan menurut Sucipto, (2006:3) akuntansi adalah “Seni pencatatan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah perubahan tingkah laku yang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang alami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar akuntansi.

1. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor intern
 - Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - Faktor kelelahan
2. Faktor-faktor ekstern
 - Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - Masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah (2004: 144) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yaitu kondisi kesehatan siswa (yang bersifat jasmaniah), tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa (yang bersifat psikologis).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yaitu lingkungan sosial (guru, teman sekelas, masyarakat) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar).
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Salah satunya adalah relasi guru dengan siswa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Soemarso (2004:110), Jurnal Umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet dan di kredit.

Preses pencatatan jurnal umum diawali dengan menganalisis bukti transaksi dan memperhatikan aturan mekanisme debet dan kredit, sehingga transaksi bisa dicatat sesuai dengan posisinya. Berikut mekanisme debet dan kredit yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penjurnalan.

Tabel 2.2
Mekanisme Debet dan Kredit

Nama Akun	(+)	(-)	Saldo Normal
Harta	D	K	D
Utang	K	D	K
Modal	K	D	K
Pendapatan	K	D	K
Beban	D	K	D

Ada bermacam-macam bentuk dan jenis jurnal. Bentuk standar dua kolom, yang sering disebut jurnal umum (*general journal*), digambarkan di bawah ini:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref (H)	Debet	Kredit
(B) 200A					
(C) Jan 2 (D)	001(I)	Kas (E)		(E)4000	
		Modal Ali (F)			(F)4000
		Setoran Modal Awal (G)			

Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (journalizing).

Menurut Soemarso (2004 : 95), prosedur yang ditetapkan untuk jurnal umum adalah sebagai berikut :

- (A) Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi;
- (B) Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas pada kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali pada halaman tersebut tahunnya berubah;
- (C) Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom “tanggal” disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah;
- (D) Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu . Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi , bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal;
- (E) Nama akun yang didebet dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”;
- (F) Nama akun yang dikredit dicantumkan di bawah agak ke kanan dari akun yang didebet. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”;
- (G) Penjelasan singkat dapat dicatat di bawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan. Yaitu, apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya;
- (H) Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (posting) ke buku besar;
- (I) Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti”.

B. Kerangka Konseptual

Didalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar. Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa kemungkinan disebabkan oleh kualitas belajar guru yang kurang menggunakan model yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa semakin tinggi kegiatan belajar siswa semakin tinggi peluang keberhasilan pengajaran tersebut. Agar siswa dapat belajar secara aktif dan optimal maka guru yang berfungsi sebagai motivator sudah seharusnya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan mengutamakan keaktifan belajar siswa.

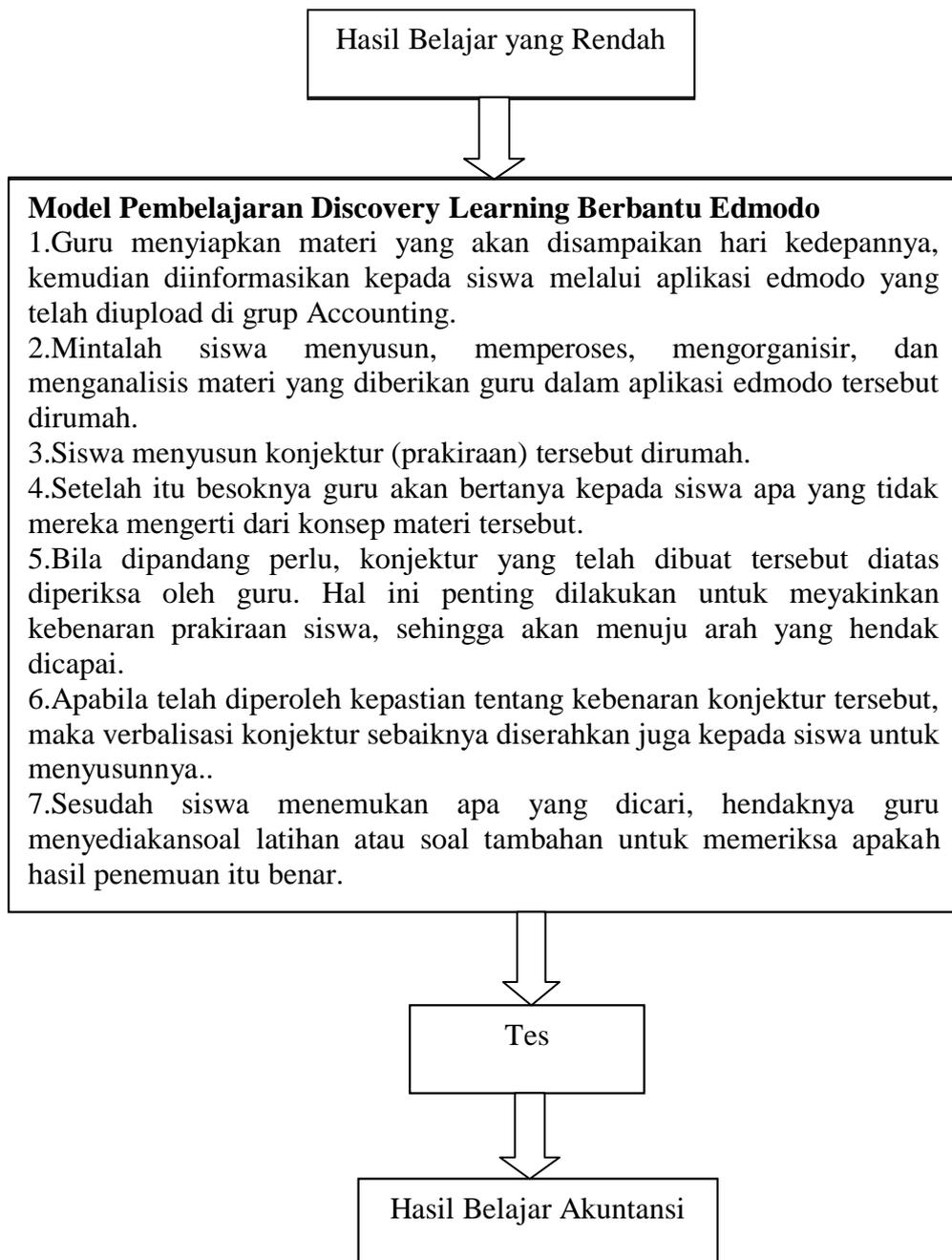
Untuk itu perlu adanya perbaikan pada saat kegiatan belajar mengajar baik itu dari model pembelajarannya maupun media pembelajarannya yang akan digunakan, agar menarik bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model yang perlu diterapkan dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran dalam model ini menuntun dan mengharuskan siswa belajar dalam kelompok untuk memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menemukan masalah dari tujuan pembelajaran tersebut, menemukan kemungkinan penyelesaian dari permasalahan yang ditemukan, serta bersama dengan guru menentukan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran media edmodo siswa dapat mencari materi digroup accounting yang guru sudah buat agar mempermudah siswa

mendapatkan materi. Sehingga dengan menggunakan media edmodo siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya dalam memahami akuntansi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu edmodo dan dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali. Dibawah ini merupakan kerangka koseptual dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu edmodo Berdasarkan uraian diatas maka kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka penelitian membuat hipotesis yaitu: “Ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo pada siswa Kelas XSMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis mulai dari bulan November 2016 sampai dengan selesai lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Kesekolah	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■														
5	Seminar Proposal										■	■													
6	Riset												■	■	■	■									
7	Pengumpulan Data															■	■								
8	Pengolahan Skripsi																■	■	■	■					
9	Penyusunan Skripsi																			■	■				
10	Sidang Meja Hijau																				■				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X Akuntansi SMK PAB 8 Sampali tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 28 orang.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek yang akan diteliti adalah Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Model pembelajaran ini diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya.
 - b. siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut, melalui pertanyaan-pertanyaan.
 - c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukan.
 - d. Guru memeriksa hasil konjektur.

- e. Guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.
2. Edmodo adalah website yang dapat dijadikan sebuah wadah atau forum diskusi oleh kaum pembelajar yang memiliki tampilan latar seperti Facebook atau Myspace. Penggunaan edmodo dapat membuat profil dan berbincang dengan orang lain yang terhubung ke website tersebut. Selain itu siswa juga dapat meminta informasi kepada guru tentang nilai atau tugas, dan guru dapat mengunggah nilai siswa dan tugas di dalam web tersebut.
 3. Hasil belajar adalah hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi perubahan karena kematangan, kelebihan atau penyakit tidak dipandang sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar disebut hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

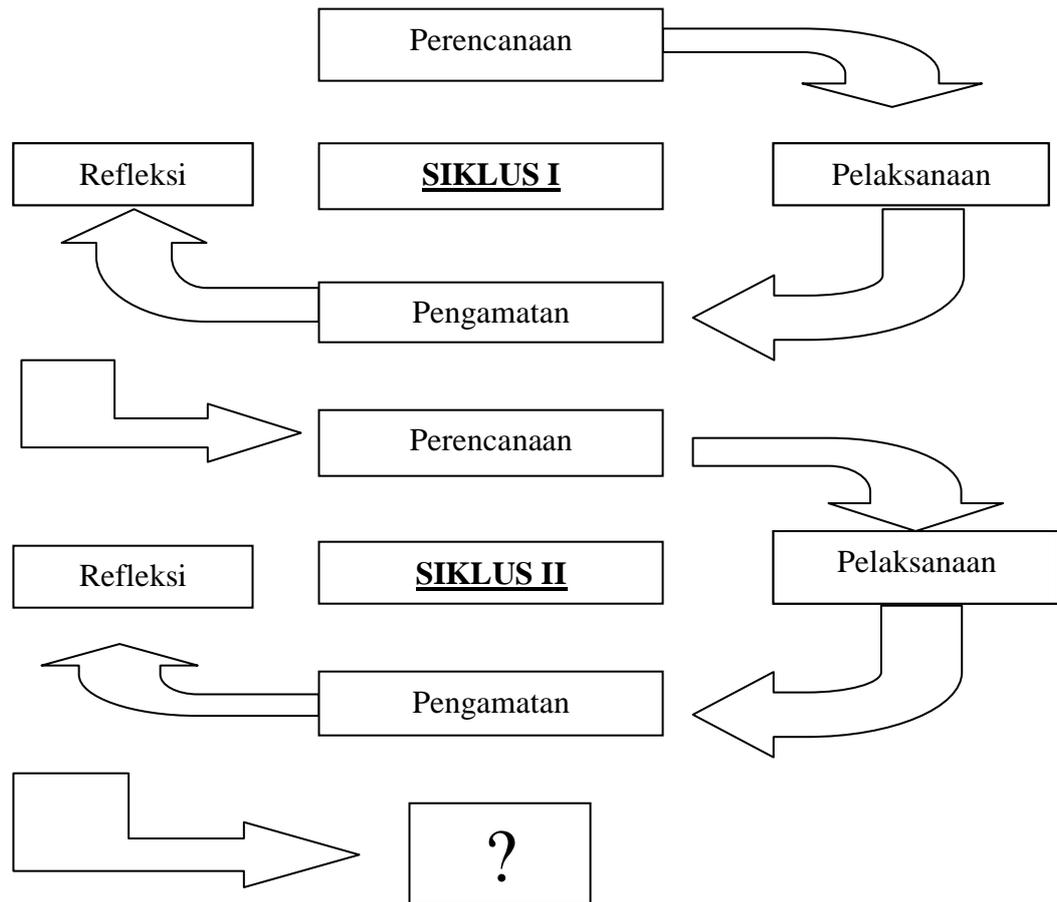
D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran discovery learning berbantu edmodo untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian PTK ini dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Menurut Kunandar (2008: 17) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.

3) Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif test jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model *discovery learning* berbantu edmodo dalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberi paluang kepada guru sebagai pelaksana (lembar observasi terlampir). Observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu :

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
- 2) Mengamatin kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
- 4) Menilai keberhasilan belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti bersama guru bidang studi harus merencanakan tahap tindakan ke-2

(dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat diamati dari kesalahan jawaban siswa terhadap test yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. pada tahap ini peneliti bersama bidang studi memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari penafsiran jurnal. Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa, seperti siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu edmodo, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama, karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil test dan observasi pada siklus I.

3. Tahap Obervasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari test observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang melakukan kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Sesuai dengan kedua siklus diatas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Langkah-langkah Penelitian Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.</p> <p>2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</p> <p>3. Guru menyiapkan transaksi-transaksi.</p> <p>4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.</p>	<p>1. Mula-mula guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti.</p> <p>2. Guru mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka belajar penemuan.</p> <p>3. Guru mengusahakan saran bimbingan dan sumber belajar yang memadai untuk proses pembelajaran penemuan.</p> <p>4. Guru memeriksa hasil perkiraan siswa, penting dilakukan untuk menyakinkan kebenaran prakiraan siswa.</p> <p>5. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui media edmodo.</p>	<p>1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar.</p> <p>2. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest maupun post test.</p> <p>3. Menilai keberhasilan belajar siswa.</p>	<p>1. Mencatat hasil observasi.</p> <p>2. Mengevaluasi hasil observasi.</p> <p>3. Menganalisis hasil pembelajaran.</p> <p>4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.</p>

Tabel 3.3
Langkah-langkah Penelitian Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Menyiapkan sumber belajar. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.	1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I. 2. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan yang diberikan. 3. Menguji pengetahuan siswa.	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas dari siklus II. 3. Menilai keberhasilan belajar siswa.	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.

3. Metode Penggunaan Aplikasi Edmodo Dalam Penelitian Tindakan Kelas

1. Pertama membuat akun di Edmodo terlebih dahulu, kunjungi www.edmodo.com lalu pilih tombol "I'm a Student". Sebelum siswa mendaftar dan mendapatkan akun di Edmodo, mereka harus dibekali atau mem[unyai 6 digit kode grup (dapat grup berupa kelas atau mata pelajaran) dari guru mereka.
2. Pengaturan account:
 - a. Mengubah foto profil Anda dapat memilih untuk mengunggah foto dari komputer pribadi atau menggunakan icon yang telah disediakan.
 - b. Mengubah informasi pribadi Anda dapat menambahkan atau mengubah nama beserta alamat email.

- c. Anda dapat mengubah kata sandi (password).
 - d. Menentukan notifikasi pilih menu drop down notifikasi untuk menentukan mode notifikasi. Terdapat tiga pilihan yaitu tanpa notifikasi, notifikasi melalui email atau SMS/teks. Jika Anda memilih notifikasi melalui email, artinya setiap pembaharuan aktivitas yang ada di akun Edmodo Anda akan diberitahukan melalui email. Jika Anda memilih notifikasi melalui teks, maka pemberitahuan akan dikirimkan melalui SMS ke HP Anda. Namun dalam hal ini baru penyedia layanan selular di wilayah Amerika saja yang baru bisa sedangkan di Indonesia belum. Untuk itu jika Anda memilih ingin adanya pemberitahuan, maka pilihlah notifikasi melalui email.
 - e. Tipe notifikasi : Anda dapat memilih tipe pemberitahuan yang akan diterima dengan cara member tanda centang di kotak terhadap satu atau beberapa pilihan diantaranya:
 - Alerts : setiap ada tanda atau indikasi peringatan
 - Notes : setiap ada anggota dari kelas Anda yang mengirimkan notes
 - Direct message: setiap ada anggota dari kelas Anda yang mengirimkan pesan pribadi.
3. Membaca Modul Pelajaran
 4. Untuk dapat melihat modul bahan bacaan, power point, video ataupun materi lainnya. Klik group anda.
 5. Setelah klik pilih materi yang ingin dibaca atau dipelajari.

6. Anda bisa mendownload materi dan menyimpannya di komputer atau anda bisa langsung melihatnya di komputer tanpa menyimpannya.
7. Untuk melihat tugas atau kuis yang diberikan, silahkan klik Filter post by. Lalu disana Anda bisa memilih assignment/Tugas dan quizez untuk kuis.
8. Bila anda sudah selesai mengerjakan tugas dan telah menyimpannya dalam bentuk documen dan siap untuk turn in, maka klik file dan upload. (harap diingat dimana nama file dan tempat anda menyimpan document nya).

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran data. Gambaran yang sebenarnya dalam topik penelitian ini, maka instrument yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian (essay tes).

Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pre Test
Siklus 1

No	Sub Pokok Bahasan	C ₃	Total	No.Item
1.	Jurnal Umum Perusahaan Jasa	20	20	1-20
Total		20	20	

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Post Test
Siklus II

No	Sub Pokok Bahasan	C ₃	Total	No.Item
1.	Jurnal Umum Perusahaan Jasa	20	20	1-20
Total		20	20	

2. Observasi

Intrumen penelitian observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk melihat seluruh kegiatan dan keadaan peserta didik yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											

Keterangan :

Aspek Aktivitas Siswa

1. Visual Activities (Memperhatikan lembaran yang dibagikan guru)
2. Oral Activities (Bertanya, menemukan pendapat)

3. Listening Activities (Menghargai pendapat orang lain, mendengarkan arahan)
4. Writing Activities (Mencatat)
5. Mental Activities (Memberikan tanggapan, memecahkan soal, bekerja sama, menanti peraturan)
6. Emotional Activities (Bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)
7. Saling ketergantungan antar individu
8. Kecepatan menjawab soal dari guru

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian :

- 28-32 = Sangat Aktif (A)
- 23-27 = Aktif (B)
- 18-22 = Cukup Aktif (C)
- 0-17 = Kurang Aktif (D)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, memakai jenis data deskriptif, yaitu :

1. Data Deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif, untuk menghitung tiap responden penelitian hasil aktivitas siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus Arikunto (2006 : 58).

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumalh seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa ddapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini dianalisis secara deskriptif kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

Rumus yang digunakan yaitu :

1. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan rumus

$$X_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana: f_i : Banyaknya siswa

ΣX_i : Jumlah seluruh nilai dari masing-masing siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

- Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 70. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya serap

Dengan kriteria :

$0\% < DS < 75\%$ = Siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS \geq 75\%$ = Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan rumus berikut :

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI
- b. Izin Operasional : 421/4910/PDM/2015
- c. NPSN : 10260039
- d. Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kec. Percut
SeiTuanKab. Deli Serdang
- e. No Telp. : 061-6639947
- f. Nama Yayasan : Perkumpulan Amal Bakti (PAB) SUMUT
- g. Alamat Yayasan : Jl. K.L Yos Sudarso No. 19 A Medan
- h. No. Telp. : 061-6619059
- i. Nama Kep. Sekolah : TOTO SURYANTO, S.Pd
- j. No. HP : 082370637123
- k. Katagori Sekolah : Swasta
- l. Tahun didirikan/Beroperasi : 2008/2008
- m. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Persatuan
- n. No Rekening Rutin Sekolah : KANTORKAS CEMARA No Rek :
129.02.04.002068-1

Data Ruang Belajar

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jumlah ruang dengan kondisi			Keterangan
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	7	6 x 8 = 48 m ²	1	1	-	
2	Perpustakaan	-					
3	Lab. IPA	-					
4	Lab. Komputer	1	7x 9 = 63 m ²	-	-	-	
5	Lab. Bahasa	-					
6	Lab. Perakitan	1	7x 9 = 63 m ²	-	1	-	
7	Keterampilan	-					

Data Guru

No	Guru / Staf Pegawai	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap	10 org	
2	Guru Tidak Tetap	13 org	
3	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
4	Pegawai Tetap	4 org	
5	Pegawai Tidak Tetap	4 org	

B. VISI DAN MISI

VISI SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI

- Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia, unggul dan profesional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

MISI SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI

- Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia

- Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi masa depan.
- Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
- Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
- Menambah sarana dan prasarana sebagai instrumen anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
- Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
- Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU/DI.
- Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas X SMK PAB 8 Sampali 2016/2017.

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil

penelitian ini diperoleh dari hasil pemberian tes yang berisikan pertanyaan pengertian jurnal umum dengan bentuk soal essay test yang dilaksanakan oleh penulis dan observer selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil ulangan harian yang diberikan kepada siswa.

Berikut ini akan dijelaskan kondisi awal dari nilai siswa sebelum diberikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 4.1
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	12	42,86 %	Tuntas
2	< 75	16	57,14%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan model pembelajaran *Discovery Learning*, para siswa dalam menerima mata pelajaran kurang termotivasi dan terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri, disebabkan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo pada pokok bahasan jurnal umum dikelas X.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Dalam tahap ini peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan peneliti tindakan kelas yaitu :

1. Menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat untuk menentukan kompetensi siswa.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
3. Menggunakan media edmodo sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, seperti buku yang relevan, menyiapkan kertas untuk menjawab soal, infokus.
5. Menyusun instrumen penilaian berupa perangkat pembelajaran penyusunan tes tertulis penyusunan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksanaan tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada

tahap pertama, yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dalam menyampaikan materi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan adalah :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Guru mengamati kondisi kelas dan mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas terlebih dahulu
- b. Guru membuka pelajaran dengan memimpin do'a
- c. Guru melakukan absensi kehadiran

Motivasi

- a. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran
- b. Menjelaskan materi apa saja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang jurnal umum kepada siswa dikelas
- b. Selanjutnya guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery learning* berbantu Edmodo yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya dimana siswa akan mendapatkan materi yang diupload oleh guru dalam grup accounting yang terdapat di edmodo.

- c. Guru membagikan kelompok yang sesuai dengan model *Discovery Learning* dengan memberikan tugas berupa bukti transaksi untuk didiskusikan oleh kelompoknya.
- d. Guru menstimulasi siswa dengan mengajak siswa menganalisis transaksi sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kemudian setiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk menyusun, memproses, mengorganisir dan menentukan jenis bukti transaksi dan nama akun atas transaksi yang mereka dapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan.
- f. Setelah siswa memperoleh transaksi maka siswa harus menganalisis sendiri akun-akun yang timbul dalam transaksi tersebut.
- g. Siswa dalam kelompok menyusun konjektur (prakiraan) jawaban dari analisis yang mereka lakukan.
- h. Kemudian hasil dari analisis itu didiskusikan oleh teman sekelompoknya untuk didemonstrasikan kedepan kelas.
- i. Guru dan siswa melakukan refleksi.
1. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- j. Pembelajaran ditutup dengan salam.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Pembelajaran ditutup dengan salam.

Adapun data hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali pada Siklus I bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	16	57,14%	Tuntas
2	< 75	12	42,86 %	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Selama kegiatan pembelajaran tersebut pneliti menilai setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran lembar observasi.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam melaksanakan observasi di kelas X SMK PAB 8 Sanpali dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa dibentuk kelompok dan Setiap kelompok mengerjakan kasus yang sama, membuat konjektur (prakiraan) jawabandan untuk akhirnya dari perkiraan (akun) yang mereka temukan dalam kelompok dapat menemukan jawaban yang sebenarnya.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada observasi ini adalah peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran lalu mencatat bagaimana

aktivitas siswa dikelas sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Visual Activities

Visual activities, yang termasuk didalamnya : membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati, membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.3
Observasi Visual activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	12	42,86%
3	Sering dilakukan	9	32,14%
4	Sangat sering dilakukan	7	25%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dapat dilihat bahwa dari jumlah 28 siswa, 12 siswa (42,86%) jarang memperhatikan penjelasan dan lembaran yang diberikan guru, 9 siswa (32,14%) memperhatikan penjelasan dan lembaran yang diberikan guru, dan 7 siswa (25%) sangat memperhatikan setiap penjelasan dan lembaran yang diberikan guru. Namun tidak ada siswa yang tidak memperhatikan sama sekali penjelasan dan lembaran yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa masih suka memperhatikan penjelasan dan lembaran yang diberikan oleh guru.

2. Oral Activities

Oral Activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-siswa yang sering dan sangat sering bertanya kepada guru dan siswa-siswa yang jarang sama sekali tidak pernah mau bertanya kepada guru.

Tabel 4.4
Observasi Oral activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	3	10,72%
2	Dilakukan namun jarang	13	46,43%
3	Sering dilakukan	2	7,14%
4	Sangat sering dilakukan	10	35,71%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 28 orang, sebanyak 3 siswa (10,72%) sama sekali tidak pernah bertanya, 13 siswa (46,43%) mau bertanya namun jarang dilakukan, 2 siswa (7,14%) mau bertanya dan sering dilakukan, 10 siswa (35,71%) mau bertanya dan sangat sering dilakukan.

3. Listening Activities

Listening activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa-siswa yang mau dan tidak mau mendengarkan dan menghargai pendapat dari teman yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5
Observasi Listening Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	5	17,86%
3	Sering dilakukan	15	53,57%
4	Sangat sering dilakukan	8	28,57%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, siswa yang jarang mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya sebanyak 5 siswa (17,86%), 15 siswa (53,57%) sering mendengarkan pendapat temannya, 8 siswa (28,57%) sangat sering mendengarkan pendapat temannya, sedangkan yang tidak mendengarkan pendapat temannya sama sekali tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa siswa sering mendengarkan pendapat temannya.

4. Writing Activities

Writing Activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat aktivitas siswa yang sering mencatat dan siswa yang jarang mencatat serta siswa yang sama sekali tidak pernah mencatat pada saat guru memberikan dan menjelaskan materi.

Tabel 4.6
Observasi Writing Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	2	7,14%
2	Dilakukan namun jarang	4	14,29%
3	Sering dilakukan	16	57,14%
4	Sangat sering dilakukan	6	21,43%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, 2 siswa (7,14%) tidak pernah mencatat, 4 siswa (14,29%) jarang mencatat, 16 siswa (57,14%) sering mencatat, 6 siswa (21,43%) sangat sering mencatat. Maka dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan siswa sering mencatat materi pelajaran.

5. Mental Activities

Mental Activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti mengenai kegiatan siswa untuk memberikan tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7
Observasi Mental Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	5	17,86%
2	Dilakukan namun jarang	15	53,57%
3	Sering dilakukan	5	17,86%
4	Sangat sering dilakukan	3	10,71%
	Jumlah	28	100%

Dari taabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui sebanyak 5 siswa (17,86%) tidak pernah

memberikan tanggapan, 15 siswa (53,57%) memberikan tanggapan hanya sesekali, 5 siswa (17,86%) sering memberikan tanggapan, 3 siswa (10,71%) sangat sering memberikan tanggapan. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih malas memberikan tanggapan dan tidak banyak siswa yang mau memberikan tanggapan sesering mungkin.

6. Emosional Activities

Emosional activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat semangat dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tabel 4.8
Observasi Emosional Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	6	21,43%
2	Dilakukan namun jarang	11	39,29%
3	Sering dilakukan	9	32,14%
4	Sangat sering dilakukan	2	7,14%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 28 orang, 6 siswa (21,43%) tidak bersemangat dan tidak berani, 11 siswa (39,29%) memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberanian tersebut sangat kurang, 9 siswa (32,14%) bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar dan 2 siswa (7,14%) yang sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan hampir sebagian siswa memiliki semangat dan keberanian dalm kegiatan pembelajaran.

7. Saling ketergantungan

Saling ketergantungan adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-siswa yang masih ketergantungan dengan teman yang lain dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Saling ketergantungan

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	8	28,58%
2	Dilakukan namun jarang	17	60,71%
3	Sering dilakukan	3	10,71%
4	Sangat sering dilakukan	0	0%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah sebanyak 28 siswa, 8 siswa (28,58%) tidak tergantung dengan temannya, 17 siswa (60,71%) dilakukan namun jarang, 3 siswa (10,71%) sering tergantung dengan temannya.

8. Kecepatan Menjawab Soal

Kecepatan menjawab soal adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-sisw yang cepat menjawab setiap pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kecepatan Menjawab Soal

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	3	10,71%
3	Sering dilakukan	16	57,15%

4	Sangat sering dilakukan	9	32,14%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, tidak ada siswa yang tidak pernah menjawab soal yang diberikan guru, 3 siswa (10,71%) dilakukan namun masih jarang, 16 siswa (57,15%) sering melakukan menjawab engan cepat soal diberikan guru dan hanya 9 siswa (32,14%) yang sangat sering melakukannya. Maka kesimpulannya sebagian telah memegang tanggung jawab untuk menjawab dengan cepat soal yang telah diberikan guru.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat masih ada siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh karena siswa masih ada yang kelihatan malu-malu untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus dibenahi, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap mater juenal umum pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* berbatu Edmodo. Kondisi nilai siswa pada siklus I ini jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemberian model pembelajaran *Discovery Learning* berbatu Edmodo telah mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa untuk memahami kompetensi dasar menyiapkan jurnal pada pokok bahasan jurnal umum.

b. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dilakukan di dalam observasi. Pada saat refleksi dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa di kelas terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Kurang Aktif	4	14,29%
Cukup Aktif	15	53,57%
Aktif	9	32,14%
Sangat Aktif	0	0%
Jumlah	28	100%

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa aktif dan sangat aktif cukup rendah, aktivitas kelas masih didominasi oleh siswa-siswa cukup aktif dan kurang aktif. Namun pada siklus I ini kelas tidak pasif terlihat dari 53,57% siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran dan 32,14% siswa aktif dan 14,29% siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan yang sangat aktif belum ada. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang di awal telah diketahui bahwa kecenderungannya pasif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	16	57,14%	Tuntas
2	< 75	12	42,86 %	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran mulai meningkat. Dari 28 siswa menjadi subjek penelitian, pada siklus I test awal hanya sebanyak 42,86 % siswa yang mencapai KKM dan pada post test siklus I sebanyak 57,14% siswa yang mencapai KKM. Ini berarti ada peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 14,28%.

Dari hasil test pada tindakan siklus I telah dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa namun hasil ini belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya sebesar 57,14% siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar dan masih ada sebesar 42,86 % siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II. Beberapa hal yang menjadi faktor kurang maksimalnya hasil belajar pada siklus I dan perlu diadakannya perbaikan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa masih kurang kompak dalam kelompok dan beberapa siswa yang terbilang cukup pandai kurang berkontribusi dengan teman yang lainnya.

- b. Penelitian masih kurang mampu mengkondisikan kelas baik dari segi waktu pelaksanaan maupun dari segi kecenderungan kelas secara optimal sehingga terkadang siswa menjadi kurang kondusif.
- c. Beberapa siswa kurang aktif dalam melakukan aktivitas belajar dikelas.

Selanjutnya jika ditinjau dari apa yang menjadi indikator pembelajaran maka yang menjadi pokok permasalahan dalam siklus I dan perlu tindak lanjut pada siklus II adalah indikator “Jurnal Umum” masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjurnal seperti kesalahan nama akun, posisi debit dan kredit sampai dengan kesalahan penilaian angka. Maka dari itu yang menjadi indikator pada pelaksanaan pada tindakan siklus II ini di titik beratkan kepada indikator “Jurnal Umum”.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan siklus I yaitu :

1. Menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat untuk menentukan kompetensi siswa.

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
3. Menggunakan media edmodo sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, seperti buku yang relevan, menyiapkan kertas untuk menjawab soal, infokus.
5. Menyusun instrumen penilaian berupa perangkat pembelajaran penyusunan tes tertulis penyusunan lembar observasi siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dengan siklus II. Yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disampaikan. Pada siklus I bahan ajar mencakup seluruh pembahasan mengenai pembelajaran tentang jurnal umum, sedangkan di siklus II pembahasan hanya mencakup materi yang umumnya tidak dikuasai oleh siswa yaitu mencatat transaksi ke dalam jurnal umum secara praktis.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kecenderungan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kecenderungan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran, adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Guru mengamati kondisi kelas dan mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas terlebih dahulu
- b. Guru membuka pelajaran dengan memimpin do'a
- c. Guru melakukan absensi kehadiran

Motivasi

- a. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran
- b. Menjelaskan materi apa saja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan mengenai materi yaitu mencatat transaksi ke dalam jurnal umum.
- b. Selanjutnya guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery learning* berbantu Edmodo yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya dimana siswa akan mendapatkan materi yang diupload oleh guru dalam grup accounting yang terdapat di edmodo.

- c. Guru membagikan kelompok yang sesuai dengan model *Discovery Learning* dengan memberikan tugas berupa bukti transaksi untuk didiskusikan oleh kelompoknya.
- d. Guru menstimulasi siswa dengan mengajak siswa menganalisis transaksi sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kemudian setiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk menyusun, memproses, mengorganisir dan menentukan jenis bukti transaksi dan nama akun atas transaksi yang mereka dapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan.
- f. Setelah siswa memperoleh transaksi maka siswa harus menganalisis sendiri akun-akun yang timbul dalam transaksi tersebut.
- g. Siswa dalam kelompok menyusun konjektur (prakiraan) jawaban dari analisis yang mereka lakukan.
- h. Kemudian hasil dari analisis itu didiskusikan oleh teman sekelompoknya untuk didemonstrasikan kedepan kelas.

3. Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi.
2. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Pembelajaran ditutup dengan salam.

Setelah dilakukan pada siklus II dan telah dilaksanakan juga evaluasi pembelajaran oleh siswa dapat diketahui hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Belajar Post Test Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	23	82,14%	Tuntas
2	< 75	5	17,86%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase kelulusan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Diketahui bahwa sebesar 82,14% siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 dan sebesar 17,86% atau sebanyak 5 orang dari 28 siswa masih belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada siklus II ini dilakukan seperti pada siklus I dengan dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru.

Observasi ini dilakuakn bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti di siklus II yaitu :

1. Visual Activities

Visual activities, yang termasuk didalamnya : membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati, membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Visual activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	5	17,86%
3	Sering dilakukan	15	53,57%
4	Sangat sering dilakukan	8	28,57%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dapat dilihat bahwa dari jumlah 28 siswa, 5 siswa (17,86%) jarang membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain, 15 siswa (53,57%) membaca dan menyimak pekerjaan temannya, dan 8 siswa (28,57%) sangat memperhatikan setiap pekerjaan teman-temannya dan suka membaca materi-materi yang diberikan. Namun tidak ada siswa yang tidak memperhatikan sama sekali pekerjaan temannya yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa masih suka membaca dan memperhatikan pekerjaan yang dilakukan siswa lain.

2. Oral Activities

Oral activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-siswa yang sering bertanya kepada guru dan siswa-siswa yang jarang dan sama sekali tidak pernah mau bertanya kepada guru.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	2	7,14%
2	Dilakukan namun jarang	2	7,14%
3	Sering dilakukan	17	60,72%
4	Sangat sering dilakukan	7	25%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 28 orang, sebanyak 2 siswa (7,14%) sama sekali tidak pernah bertanya, 2 siswa (7,14%) mau bertanya namun jarang dilakukan, 17 siswa (60,72%) mau bertanya dan sering dilakukan, 7 siswa (25%) mau bertanya dan sangat sering dilakukan.

3. Listening Activities

Listening activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa-siswa yang mau dan tidak mau mendengarkan dan menghargai pendapat dari teman yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	3	10,71%
3	Sering dilakukan	19	67,86%
4	Sangat sering dilakukan	6	21,43%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, siswa yang jarang mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya sebanyak 3 siswa (10,71%), 19 siswa (67,86%) sering mendengarkan pendapat temannya, 6 siswa (21,43%) sangat sering mendengarkan pendapat temannya, sedangkan yang tidak mendengarkan pendapat temannya sama sekali tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan pendapat temannya.

4. Writing Activities

Writing activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat aktivitas siswa yang sering mencatat dan siswa yang jarang mencatat serta siswa yang sama sekali tidak pernah mencatat pada saat guru memberikan dan menjelaskan materi dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Writing Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	1	3,57%
2	Dilakukan namun jarang	3	10,72%
3	Sering dilakukan	18	64,28%
4	Sangat sering dilakukan	6	21,43%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, 1 siswa (3,57%) tidak pernah mencatat, 3 siswa (10,72%) jarang mencatat, 18 siswa (64,28%) sering mencatat, 6 siswa (21,43%) sangat sering mencatat. Maka dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan siswa sering mencatat materi pelajaran.

5. Mental Activities

Mental activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti mengenai kegiatan siswa untuk memberikan tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.18
Hasil Observasi MentalActivities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	4	14,29%
2	Dilakukan namun jarang	10	35,71%
3	Sering dilakukan	8	28,57%
4	Sangat sering dilakukan	6	21,43%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui sebanyak 4 siswa (14,29%) tidak pernah memberikan tanggapan, 10 siswa (35,71%) memberikan tanggapan hanya sesekali, 8 siswa (28,57%) sering memberikan tanggapan, 6 siswa (21,43%) sangat sering memberikan tanggapan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mau memberikan tanggapan dan tidak banyak siswa yang mau memberikan tanggapan sesering mungkin.

6. Emosional Activities

Emosional activities adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat semangat dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Tabel 4.19
Hasil Observasi Emosional Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	2	7,14%
2	Dilakukan namun jarang	8	28,57%
3	Sering dilakukan	14	50%
4	Sangat sering dilakukan	4	14,29%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 28 orang, 2 siswa (7,14%) tidak bersemangat dan tidak berani, 8 siswa (28,57%) memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberanian tersebut sangat kurang, 14 siswa (50%) bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar dan 4 siswa (14,29%) yang sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan lebih dari sebagian siswa memiliki semangat dan keberanian dalam kegiatan pembelajaran.

7. Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-siswa yang masi ketegantungan dengan teman yag lain dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Saling Ketergantungan

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	9	32,14%
2	Dilakukan namun jarang	17	60,72%
3	Sering dilakukan	2	7,14%
4	Sangat sering dilakukan	0	0%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo diketahui dari jumlah sebanyak 28 siswa, 9 siswa (32,14%) tidak tergantung dengan temannya, 17 siswa (60,72%) dilakukan namun jarang, 2 siswa (7,14%) sering tergantung dengan temannya.

8. Kecepatan Menjawab Soal

Kecepatan menjawab soal adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melihat siswa-siswa yang cepat menjawab setiap pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu Edmodo.

Tabel 4.21
Hasil Observasi Kecepatan Menjawab Soal

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	0	0%
2	Dilakukan namun jarang	3	10,71%
3	Sering dilakukan	20	71,43%
4	Sangat sering dilakukan	5	17,86%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas dengan menggunakan model pembelajaran *Discocery Learning* Berbantu Edmodo dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa, tidak ada siswa

yang tidak menjawab soal yang diberikan guru, 3 siswa (10,71%) dilakukan namun masih jarang, 20 siswa (71,43%) sering menjawab soal yang diberikan guru dan hanya 5 siswa (17,86%) yang sangat sering melakukannya. Maka kesimpulannya hampir seluruh siswa telah memegang tanggung jawab yang telah diperintahkan guru yaitu menjawab soal dengan cepat.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dilakukan di dalam observasi. Pada saat refleksi dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* terlihat siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan selain itu siswa juga sudah mulai aktif dalam seluruh kegiatan baik tahap pengamatan, bertanya, eksperimen, mengasosiasi (menganalisis dan mengolah data) sampai proses mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.

Tindakan peneliti juga lebih baik saat melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran meskipun masih ada aspek yang belum sempurna. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah diteliti mengenai aktivitas siswa berdasarkan hal yang diamati maka dapat diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Kurang Aktif	0	0%
Cukup Aktif	11	39,29%
Aktif	15	53,57%
Sangat Aktif	2	7,14%
Jumlah	28	100%

Dari tabel distribusi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sangat aktif hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dari pada tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.23
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	23	82,14%	Tuntas
2	< 75	5	17,86%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa 28 orang, sebesar 82,14% siswa dinyatakan tuntas atau dengan telah memenuhi KKM (Nilai 75) dan sebanyak 17,86% siswa belum mampu memenuhi KKM dan dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 4.24
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	16	23	57,14%	82,14%
2	Tidak Tuntas	12	5	42,86%	17,86%
	Jumlah	28	28	100%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14% menjadi 82,14% pada siklus II, ini berarti ada kenaikan ketuntasan belajar siswa sebesar 31% dari siklus I ke siklus II. Maka kesimpulannya bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali mengalami peningkatan dari sebelumnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Edmodo dalam pembelajaran akuntansi pada pokok pembahasan jurnal umum di kelas X SMK PAB 8 Sampali, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau telah mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Dina Saphira pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{90}{100} \times 100\%$$

$$DS = 90\%$$

Dengan demikian daya serap Dina Saphira adalah 90 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan nama diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai KKM yang diterapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan mnggunakan rumus :

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal Siklus I adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut :

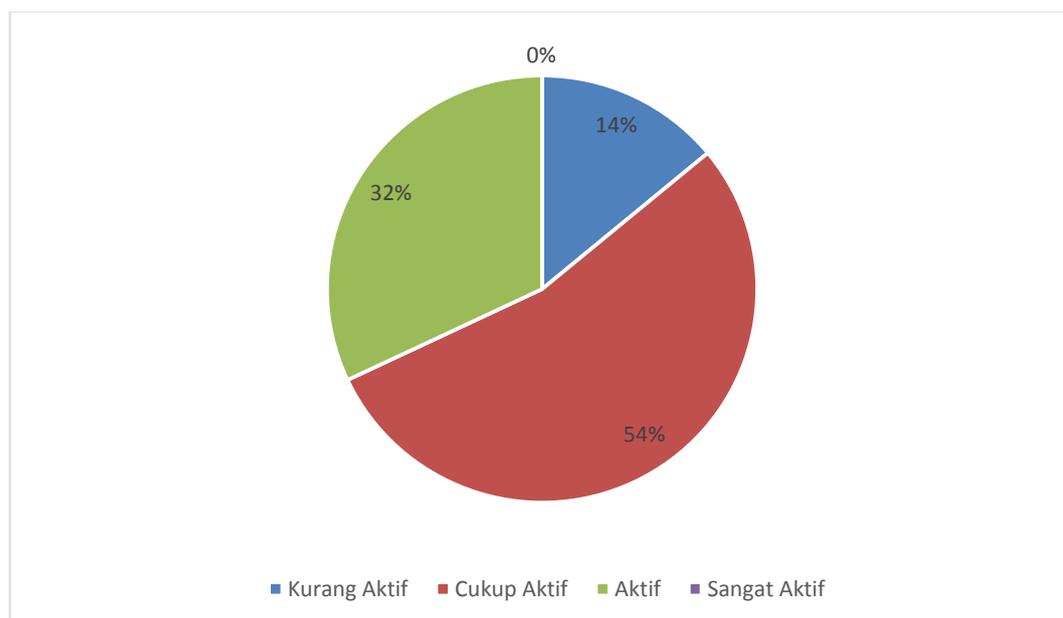
$$x_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dari rumus di atas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$X_i = \frac{1.910}{28} = 68,21$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 57,14% dengan nilai rata-rata sebesar 68,21. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan diagram aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

Diagram 4.1
Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I

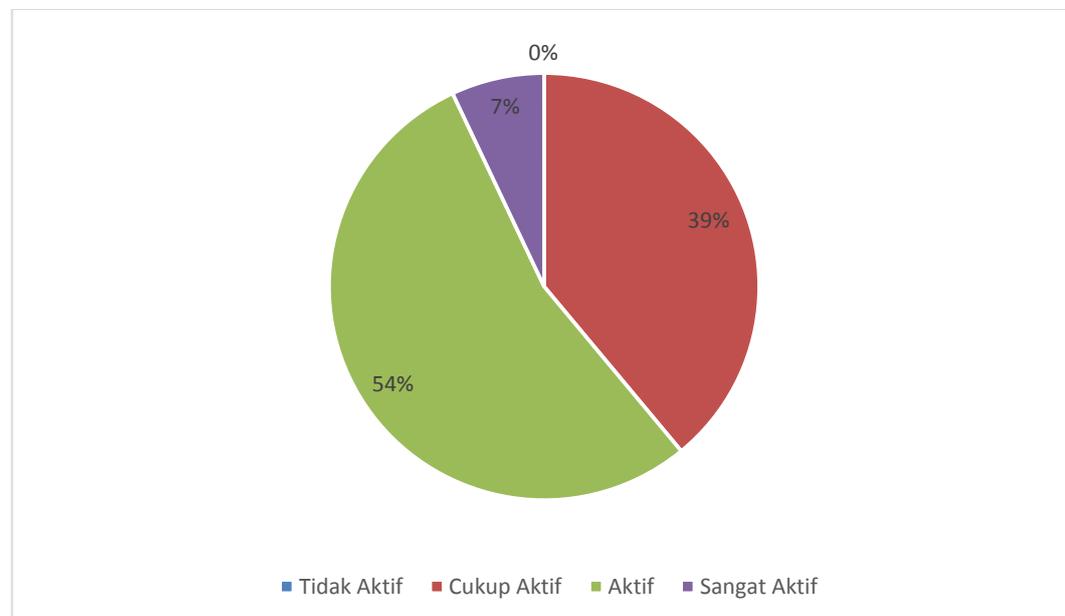


Ket: Jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan persentase 100%

Dari diagram 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktivitas belajarnya cukup aktif. Sebanyak 54% siswa

dikatakan cukup aktif, 14% siswa masih kurang aktif dan hanya 32% siswa yang aktif. Walaupun masih banyak siswa yang masih cukup aktif dan kurang aktif, namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal, namun setelah dilakukannya treatment ada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.

Diagram 4.2
Tingkat aktivitas Siswa Siklus II

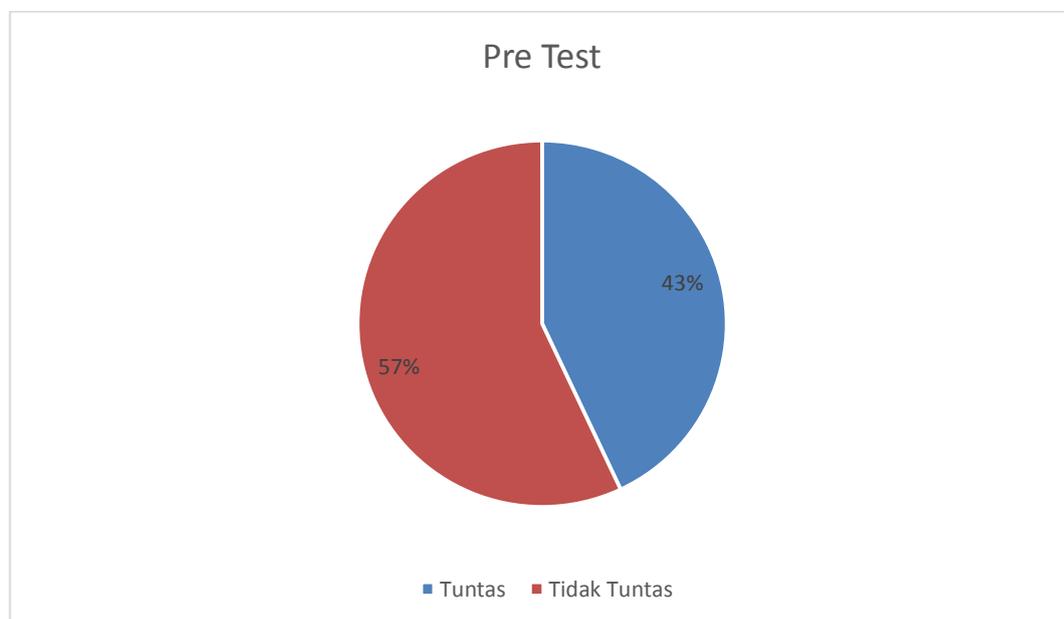


Ket: Jumlah siswa 28 orang dengan persentase 100%

Dari diagram 4.2 di atas dapat dilihat bagaimana aktivitas belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas siswa dapat dikatakan meningkat. Dimana persentase siswa aktif mencapai 54% dari jumlah keseluruhan siswa, 7% siswa sangat aktif dan 39% siswa cukup aktif. Dapat dilihat pula, pada siklus ini tidak ada siswa yang sama sekali tidak aktif.

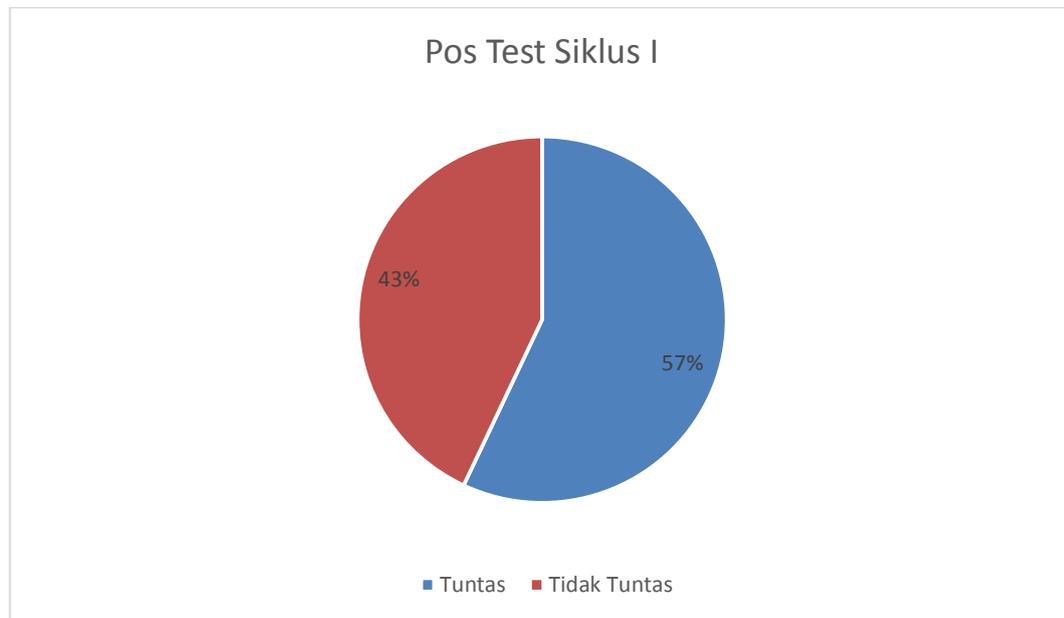
Dari dua diagram aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan diagram hasil belajar siswa dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II.

Diagram 4.3
Tingkat Ketuntasan hasil Belajar Siswa Pada Pre Test



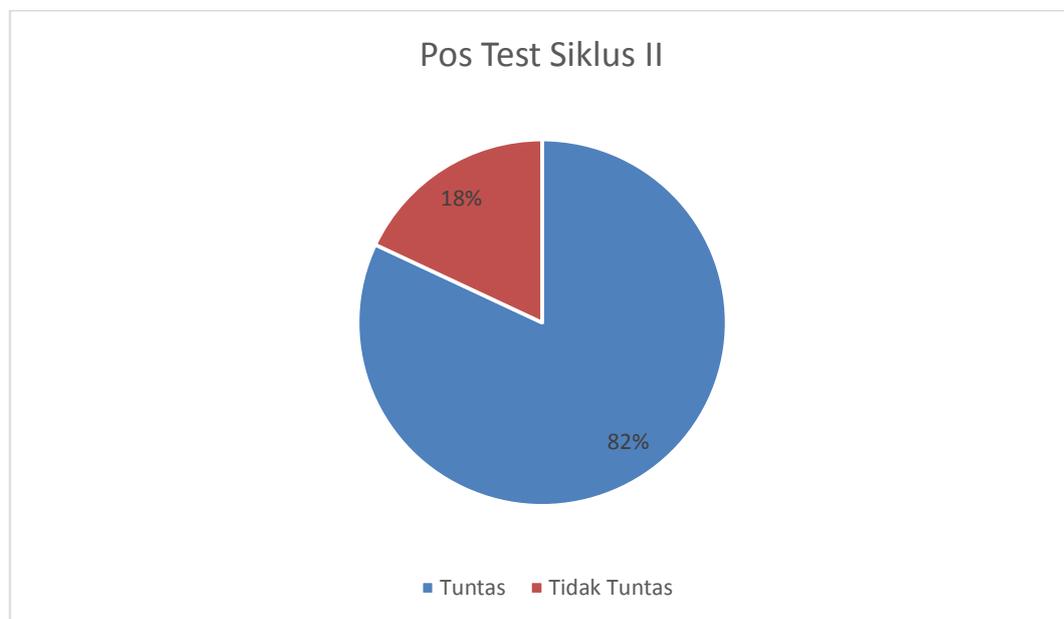
Dari diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil pre test siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari 28 siswa hanya 12 siswa (43%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (57%).

Diagram 4.4
Tingkat Ketuntasan hasil Belajar Siswa Pada Pos Test Siklus I



Dari diagram 4.4 di atas dapat dilihat pada post test siklus I hasil belajar siswa dari 28 siswa dengan tingkat ketuntasan 57% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata 68,21.

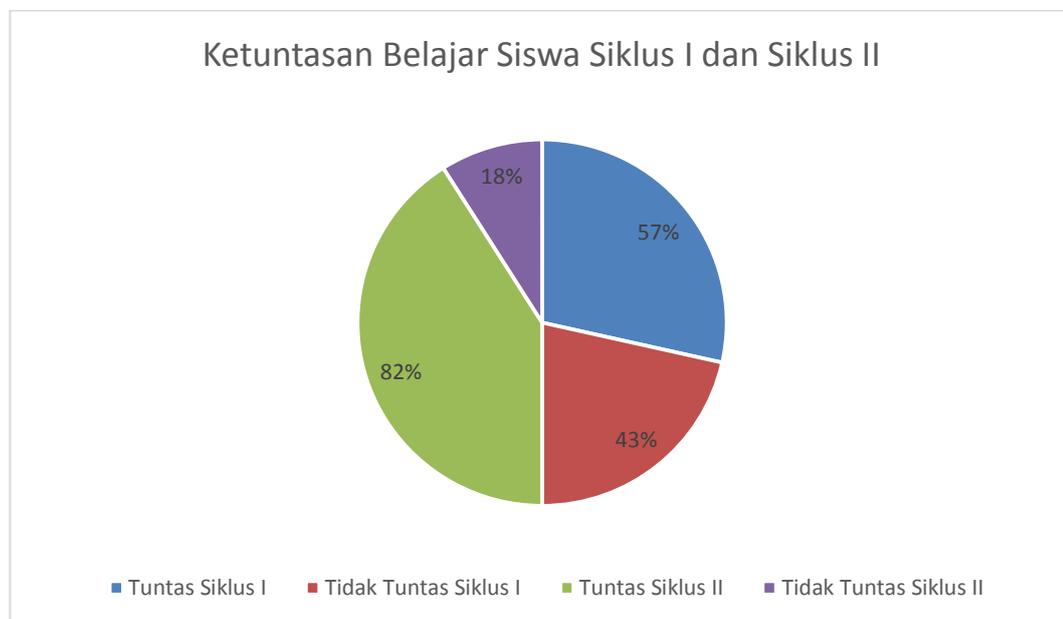
Diagram 4.5
Tingkat Ketuntasan hasil Belajar Siswa Pada Pos Test Siklus II



Ket: Jumlah siswa 28 orang dalam persentase 100%

Dari diagram 4.5 di atas dapat kita amati bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai pos test siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II setelah diadakannya refleksi pada siklus I dan beberapa perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan 82,14% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 80,36%. Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diagram 4.6
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Ket: Jumlah siswa 28 orang, dalam persentase 100%

Dari diagram 4.6 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14% menjadi 82,14% pada siklus II, ini berarti ada kenaikan ketuntasan belajar siswa sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Maka kesimpulannya bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali mengalami peningkatan dari sebelumnya.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan

signifikan pada siklus II, walaupun di beberapa aktivitas siswa masih ada siswa yang pasif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dimana dari keseluruhan siswa, tidak ada siswa yang masih pasif atau kurang aktif, 39,29% siswa cukup aktif, 53,57% siswa aktif dan 7,14% siswa sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Discovery learning*. Dimana siswa sudah mulai mampu menemukan masalah pada jurnal umum. Dari hasil hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X SMK PAB 8 Sampali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali, sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai awal peserta didik mencapai 42,86% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dari 28 siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulandiatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, berfikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Edmodo dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Harti, Dwi. 2008. *Akuntansi untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Galia Indonesia
- Kurinasih, Imas dan Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2008. <http://hemo.wordpress.com>.
- Shoiman, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-razz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Status Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Toto, Sucipto. 2014. *Pengantar Akuntansi dan Keuangan 1 di Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Kelas X*. Jakarta : Yudisthita
- <http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian.kelebihan-kekurangan-edmodo.html>.